

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik, seperti memberi bekal maupun pengetahuan bagaimana menjadi seorang penjahat, pencuri ulung dan sebagainya. Yang menunjukkan kepribadian yang baik disebut Pedagogik, sedangkan yang merusak kepribadian anak disebut demagogik.¹

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melengkapinya, sehingga dapat mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian dan pengembangan seseorang sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan beragama.² Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.³

Kegiatan belajar mengajar (KMB) dirancang mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukasi, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian dalam KMB

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm. 10.

²Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Yogyakarta: Lagung Pustaka, 2004), Cet 1, hlm. 2.

³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 1.

guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁴ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik bagi siswanya. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa dan ketidak lancaran komunikasi akan membawa dampak terhadap pesan yang disampaikan.⁶

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru di MTs masih menggunakan model ceramah, dimana model ceramah ini sering membuat siswa di MTs kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, disamping itu siswa juga sering lupa dengan pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru yang menggunakan model ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model ceramah juga mengurangi keaktifan dan pemahaman siswa di MTs dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan

⁴ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Budi Aksara, 2008), hlm. 23.

⁶ Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

model ceramah juga memberikan hasil yang kurang memuaskan, masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu model-model pembelajaran yang baru sama sekali yang belum pernah diterapkan disekolah tersebut. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada di MTs tersebut, peneliti berfikir untuk melakukan penelitian, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Dengan penggunaan model pembelajaran baru ini, diharapkan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa di MTs dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mudah untuk mengingat pelajaran yang disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi aktifitas siswa yang harus lebih dominan dari pada guru, sehingga siswa akan merasa nyaman dan mudah memahami maupun mengingat pelajaran yang disampaikan.

Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran *Index Card Match* atau mencari pasangan salah satu alternative yang diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang diberikan kepada guru sebelum pelajaran dimulai, siswa diharapkan mampu menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.⁷

Dalam menggunakan suatu model pembelajaran, tidak ada suatu model yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Masing-masing model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk

⁷Akhmad Sudrajad, Model Pembelajaran Inovatif, dalam [Http://Wordpress.Com](http://Wordpress.Com), diakses 19 Januari 2011.

mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan model yang digunakan. Dalam menggunakan suatu model pembelajaran, tidak ada suatu model yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain.

Model dapat diartikan cara yang fungsi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸ Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan model belajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar model diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Model belajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam memberikan motivasi belajar materi akhlaq tercela bagi siswa di MTs Muallimin Muallimat Rembang ?
2. Apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar materi akhlaq tercela bagi siswa di MTs Muallimin Muallimat Rembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

⁸ Sujana S, *Model dan Teknik Pembelajaran Partisipasi*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

⁹Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 1999), hlm. 29.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, siswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi akhlaq tercela dengan model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru pentingnya penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mendatang.
4. Bagi sekolah, dapat mengetahui motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela yang disampaikan dengan model pembelajaran *Index Card Match*.

